

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan keadilan sosial yang lebih merata bagi seluruh rakyat Indonesia, serta ditujukan pada pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kemampuan setiap warga negara untuk turut serta dalam pembangunan serta menempuh kehidupan yang bermasyarakat dan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Amandemen UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Ayat 1 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

Ayat 2 : Negara mengembangkan sistim jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Pembangunan kesejahteraan sosial dilaksanakan pada hakekatnya merupakan pembangunan sumber daya manusia baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Permasalahan anak terlantar di Indonesia sejak lama telah menjadi salah satu masalah sosial yang sangat luas dan sangat kompleks. Keberadaan anak terlantar juga secara luas tersebar di semua wilayah baik di pedesaan maupun di perkotaan. Permasalahan tersebut berkembang semakin luas dan kompleks di mulai sejak Indonesia tahun 1997 dilanda krisis moneter dan berkembang menjadi krisis yang berkepanjangan. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi salah satu faktor terjadinya keterlantaran, baik pada usia anak maupun remaja.

Pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang melalui kesetiakawanan sosial dengan ungkapan rasa kemanusiaan untuk mencintai kepada sesama dalam bidang pelayanan dan pemberdayaan sosial. Panti Sosial bertujuan membantu memecahkan persoalan pribadi, keluarga ataupun masyarakat agar mereka meningkatkan peran sosialnya dengan lebih baik.

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan melalui sistim panti dan non panti sebagai upaya untuk menjamin setiap hak warga negara mencapai taraf kesejahteraan sosial yang setinggi-tingginya dalam rangka meningkatkan harkat dan martabatnya serta kualitas hidupnya dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang merupakan suatu bentuk pelayanan sosial melalui sistim panti yang merupakan salah satu UPTD. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang bidang tugasnya memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putri putus sekolah terlantar yang berasal dari semua Kota dan Kabupaten se-Provinsi Sumatera Barat.

B. Sejarah PSBR Harapan

Panti ini berdiri pada tahun 1950 yang berlokasi di Kelurahan Tanah Hitam Kota Padang Panjang dengan nama ***Panti Harapan*** yang menyantuni anak yang berasal dari Sumatera Tengah, Jambi, Riau, Sumatera Barat dan Bengkulu.

Tahun 1955-1960 Panti ini kosong karena Pergolakan PRRI. Tahun 1960 panti ini berdiri kembali dan diganti nama menjadi ***Panti Karya Taruna*** dan ***Werdha*** yang menyantuni *anak dan lanjut usia*. Pada tahun 1979 warga lanjut usia dipindahkan ke ***PSTW Sicincin*** dan diganti namanya menjadi ***SPA (Sasana Penyantunan Anak)***.

Tahun 1987 terjadi bencana alam longsor Bukit Tui dan SPA pindah ke ***PSAA Tri Murni***. Tahun 1988 di bangun Panti ini yang berlokasi di Kelurahan Silaing Bawah. Pada tahun 2000 dengan dilikuidasinya Departemen Sosial, maka kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Barat pada waktu itu di gabung dengan Departemen Kesehatan.

Pada tahun 2001 Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dan UPTD memisahkan diri dari Dinas Kesehatan. Kemudian tanggal 1 Oktober 2001 sesuai Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 22 Tahun 2001 nama ***Sasana Penyantunan Anak*** diganti menjadi ***Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan***, yang menyantuni 100 orang anak remaja putri putus sekolah terlantar untuk 1 (satu) kali angkatan selama 6 bulan dan 200 orang dalam setahun sampai saat sekarang ini.

C. Dasar Hukum

1. Pasal 34 UUD 1945.
2. UU RI No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
3. UU RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
4. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
5. UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi.
7. Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah.
8. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Daerah Provinsi Sumatera Barat.
9. Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 96 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Provinsi Sumatera Barat.
10. Petunjuk Teknis (Juknis).

D. Visi dan Misi

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang sebagai suatu lembaga pemerintah yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja sosial putus sekolah yang ada di Sumatera Barat berupa Bimbingan Sosial dan Pelatihan Keterampilan agar mereka dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Untuk membawa Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dalam jangka 5 tahun maka program kegiatan perlu terarah dan terfokus melalui perumusan, masukan dan saran dari berbagai pihak. Bertitik tolak dengan nilai-nilai tersebut, maka Visi dan Misi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan adalah :

1. Visi

Terwujudnya anak remaja putri putus sekolah terlantar yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri.

Untuk mewujudkan visi, maka ditetapkan misi sebagai pernyataan yang akan memberikan arah dan acuan dalam mencapai tujuan.

2. Misi

- a. *Meningkatkan kualitas pelayanan sosial remaja putri putus sekolah terlantar meliputi bimbingan fisik, mental sosial, keterampilan dan bimbingan kerja.*
- b. *Menumbuh kembangkan kesadaran tanggungjawab kesetiakawanan sosial dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial remaja putri putus sekolah terlantar.*
- c. *Meningkatkan profesionalisme pegawai dibidang pelayanan sosial khususnya penanganan masalah kesejahteraan remaja putri putus sekolah terlantar.*

E. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Sesuai dengan Visi dan Misi, maka tujuan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang adalah :

- a. Mempersiapkan dan membentuk remaja putri putus sekolah terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan fungsi sosialnya secara wajar.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dengan harapan mereka dapat mandiri di masa depan.

2. Sasaran

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang sebagai lembaga pengentasan kemiskinan, PSBR juga mempunyai sasaran pelayanan yaitu anak remaja putri putus sekolah terlantar yang berasal dari 18 daerah Kota dan Kabupaten se-Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 100 orang per-angkatan (200 orang setahun) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Putus sekolah SD, SLTP dan SLTA.
- b. Anak remaja putri yang belum menikah.
- c. Dari keluarga miskin dan bermasalah sosial.
- d. Berusia 15 s/d 20 tahun.
- e. Punya kemauan/ minat

f. Belum bekerja.

F. Kebijakan / Strategi

1. Meningkatkan profesional karyawan/karyawati UPTD. PSBR Harapan Padang Panjang melalui peningkatan intelektual seperti pendidikan dan pelatihan.
2. Memantapkan pengolahan administrasi & manajemen pelayanan sosial yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan lapoaran serta koordinasi atau keterpaduan sehingga mencerminkan pengelolaan pelayanan sosial yang semakin berkualitas.
3. Meningkatkan ilmu pengetahuan klien terutama dalam bidang keterampilan.
4. Memberikan motivasi atau semangat kepada kelayan untuk selalu belajar dan memanfaatkan waktu yang ada.
5. Melengkapi sarana dan prasarana pembinaan guna memberikan pelayanan yang prima kepada kelayan.
6. Berusaha memonitor permasalahan yang timbul sedini mungkin baik tentang personil maupun teknis dan mencari pemecahannya.
7. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah Kota Padang Panjang.
8. Melakukan kerjasama dengan pihak Balai Latihan Kerja (BLK) Padang Panjang.
9. Meningkatkan kerjasama dengan Polsek Padang Panjang.
10. Melakukan kerjasama dengan Koramil, LKAAM Padang Panjang.
11. Melakukan kerjasama dengan pihak pengusaha konfeksi, border, taylor dan tata boga .

H. Tantangan dan Peluang

1. *Tantangan*

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu-ilmu pengetahuan sosial terapan belum dapat diikuti dan diadopsi oleh penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial.
- b. Pesatnya trend keterampilan baik konveksi, model pakaian atau makanan saat ini yang tidak dapat dibendung.
- c. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

- d. Akuntabilitas kinerja system penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan salah satu standar yang harus dilakukan.

2. *Peluang*

- a. Kemauan politik Pemerintah Daerah yang memprioritaskan pembangunan manusia melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang merata dan berkeadilan.
- b. Misi Gubernur Sumatera Barat yaitu mencetak 100 ribu Millennial Entrepreneur.
- c. Mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan khususnya di Provinsi Sumatera Barat.
- d. Memberikan kontribusi secara langsung pada pertumbuhan perekonomian kerakyatan.
- e. Membentuk insan yang beriman dan bertakwa serta terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

I. Rencana Kinerja

Rencana kinerja PSBR Harapan adalah :

1. Melaksanakan program penunjang.
2. Melaksanakan Rehabilitasi Sosial.

BAB II

STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Anak remaja sebagai penerus cita-cita bangsa yang perlu di didik dan dibina agar mereka tumbuh secara wajar. Generasi muda dalam perkembangan dan pertumbuhannya masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam berbagai kehidupan, dengan diberikan pendidikan dan pelatihan dengan harapan mereka dapat membantu diri sendiri.

Di dalam masyarakat kita menemukan anak remaja yang mengalami berbagai hambatan seperti anak yatim & piatu yang terlantar dan anak putus sekolah terlantar yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

Dengan kompleksnya permasalahan sosial remaja yang ada serta sangat terbatasnya pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan baik oleh panti pemerintah maupun masyarakat, maka perlu adanya standar pelayanan yang diberikan tidak hanya terbatas pada sarana dan prasarana tapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya (SDM) dari petugas panti.

Standar pelayanan sosial adalah suatu ketentuan yang memuat ukuran-ukuran tertentu yang harus dipenuhi oleh lembaga pelayanan sosial dalam menyelenggarakan pelayanan sosialnya. Sedangkan pelayanan minimal merupakan suatu ukuran mutu profesionalisme pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial yang seharusnya dilakukan di panti.

Untuk mencapai tujuan pelayanan tersebut, maka berbagai program dan kegiatan yang ditetapkan oleh PSBR Harapan harus mengacu pada proses pelayanan yang mengedepankan pada profesi pekerjaan sosial. Keseluruhan rangkaian proses pelayanan di PSBR Harapan terdiri atas beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan, mulai sejak memperkenalkan program PSBR Harapan di masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan bantuan serta mendapatkan calon kelayan yang akan diberikan pelayanan sosial, sampai dengan saat kelayan selesai mengikuti pelatihan di PSBR Harapan dan kembali ke lingkungan keluarga / masyarakat.

Tahapan proses pelayanan tersebut terdiri atas 5 (lima) tahapan yang mencakup 18 (delapan belas) langkah kegiatan yaitu :

A. Tahap Pendekatan Awal

Yaitu tahap kegiatan yang mengawali keseluruhan proses pelayanan rehabilitasi dan pengembangan sosial yang dilaksanakan di masyarakat untuk

mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, baik yang diselenggarakan di dalam panti maupun di luar panti. Pada tahap ini mencakup 4 (empat) langkah kegiatan meliputi :

1. Orientasi & Konsultasi

Kegiatan penjajakan ke daerah sasaran garapan sekaligus koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait khususnya Dinas Sosial setempat dalam rangka memperkenalkan program PSBR di masyarakat.

Tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan dan bantuan serta kemudahan-kemudahan dalam bentuk kerjasama atau bantuan-bantuan lainnya dari Pemda serta berbagai instansi pemerintah setempat, organisasi sosial/LSM, tokoh-tokoh masyarakat, perorangan serta keluarga di lingkungan lokasi tersebut dalam pelaksanaan program pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial remaja putus sekolah terlantar.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Mengadakan kontak langsung / pendekatan formal melalui pertemuan dan konsultasi maupun surat menyurat dengan Pemda/instansi terkait serta tokoh masyarakat / Orsos / LSM setempat.
- b. Penyampaian informasi kepada sasaran-sasaran tersebut di atas.
- c. Pertemuan-pertemuan berkala lanjutan.
- d. Pencatatan hasil pertemuan.
- e. Pembuatan kontrak / surat persetujuan kerjasama.

Hasil yang diharapkan :

- a. Adanya dukungan dan bantuan terhadap pelaksanaan program dari Pemda dan lembaga/instansi terkait.
- b. Adanya respon positif dari masyarakat, keluarga maupun calon klien tentang pelaksanaan kegiatan di PSBR.
- c. Diperolehnya data dan informasi tentang penyandang masalah remaja putus sekolah terlantar.

2. Identifikasi

Kegiatan memilih dan mengelompokkan data/informasi secara lengkap dan objektif tentang kondisi masalah calon klien dan sistem sumber/potensi sosial setempat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang

informasi dan data permasalahan dan sumber-sumber potensi sosial setempat termasuk lapangan kerja/sekolah.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelompokkan dan menganalisa data dan informasi permasalahan dan sumber-sumber potensi sosial melalui formulir isian yang telah disiapkan.
- b. Mendiskusikan hasil analisa data untuk penentuan langkah-langkah berikut.

Hasil yang diharapkan :

- a. Diperolehnya gambaran yang jelas mengenai populasi calon klien.
- b. Diperolehnya data dasar dari calon klien.
- c. Pencatatan dan penerapan penyandang masalah sebagai calon klien yang berorientasi pada program pemecahan masalah.

3. *Motivasi*

Kegiatan memberikan dorongan dan menumbuhkan kemauan kepada calon klien / keluarganya dalam rangka pelaksanaan program pelayanan di PSBR. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemauan dan minat para calon klien hasil identifikasi untuk mengikuti program pelayanan sosial di PSBR, sehingga orang tua/keluarga calon klien termotivasi untuk bekerjasama dan menyerahkan anaknya untuk mengikuti program di PSBR.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Menghubungi lembaga/instansi dan tokoh masyarakat terkait dengan kegiatan motivasi.
- b. Menghubungi calon klien dan keluarganya yang akan diberikan motivasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil yang diharapkan :

- a. Kesiediaan calon klien untuk mengikuti program pelayanan di PSBR.
- b. Dukungan dan peran serta keluarga dan lingkungan calon klien.

4. *Seleksi*

Kegiatan menentukan calon klien definitif yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak panti. Tujuannya adalah untuk memilih calon klien definitif sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk mengikuti jenis pelayanan yang tepat.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Mengumpulkan para calon kelayan untuk di seleksi.
- b. Dilaksanakan observasi dan wawancara dalam menggali sumber-sumber kemampuan, kemauan serta persyaratan menjadi kelayan definitif.

Hasil yang diharapkan :

- a. Penetapan yang mempunyai persyaratan.

B. Tahap Assesment

Yaitu tahap kegiatan penerimaan dan pemahaman masalah kelayan setelah yang bersangkutan diputuskan untuk ditetapkan sebagai kelayan definitif (penerima pelayanan) panti. Pada tahap ini mencakup 4 (empat) langkah kegiatan meliputi :

1. *Register*

Kegiatan mendata dan mencatat identitas kelayan ke dalam buku induk pendaftaran kelayan sesuai dengan kapasitas dan target pelayanan panti yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menetapkan kelayan definitif dan tersediannya informasi yang menyeluruh tentang kondisi objektif klien.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Penerimaan dan pendaftaran kelayan definitif dengan pencatatan dalam buku register (induk).
- b. Pengisian formulir kelayan.
- c. Tanya jawab (interview) untuk mendapatkan data dasar kelayan.
- d. Analisa data kelayan.

Hasil yang diharapkan :

- a. Diperolehnya kelayan definitif yang siap mengikuti program pelayanan rehabilitasi dan pengembangan sosial di PSBR.
- b. Terpenuhiya kapasitas dan target pelayanan panti yang telah ditetapkan.

2. *Pengungkapan dan Pemahaman Masalah*

Kegiatan mengungkap, memahami, menelaah dan mendiagnosa masalah serta sumber dan potensi yang dimiliki kelayan dalam rangka menetapkan rencana interview (pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan kelayan).

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang latar belakang permasalahan kelayan meliputi bakat, minat, potensi yang dimiliki, kemampuan, harapan dan rencananya untuk masa depan, yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kemampuan kelayan.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Menelusuri dan mengungkapkan latar belakang dan keadaan kelayan.
- b. Memahami diagnosa permasalahan yang dihadapi oleh kelayan.
- c. Menentukan langkah-langkah rehabilitasi dan pengembangan sosial bagi kelayan.
- d. Menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk proses bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan bagi kelayan.

Hasil yang diharapkan :

- a. Diperolehnya data permasalahan kelayan yang konkrit.
- b. Terpetakannya kelayan sesuai dengan kondisi masalahnya.

3. *Penetapan Dalam Program Pelayanan*

Kegiatan menetapkan kelayan ke dalam bentuk pelayanan, keterampilan yang sesuai dengan bakat, kemampuan, harapan dan rencananya untuk masa depan. Tujuannya adalah agar kelayan dapat mengikuti program pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial yang sesuai, khususnya pada jenis keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki serta dapat dikembangkan di daerahnya masing-masing.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Mengelompokkan kelayan sesuai dengan masalah, karakteristik dan latar belakang sosial budaya.
- b. Mengelompokkan kelayan berdasarkan jenis keterampilan yang diikuti selama di panti sesuai minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

- c. Memberikan fasilitas kepada kelayan sesuai dengan program latihan yang diikuti.

Hasil yang diharapkan :

Agar kelayan dengan sadar dan sukarela mau melaksanakan perubahan tingkah laku dan mengikuti program kegiatan yang ditetapkan oleh panti dalam rangka memecahkan permasalahan yang di sandangnya.

4. *Bimbingan Orientasi*

Kegiatan pengenalan program dan lingkungan panti dalam rangka kesiapan mengikuti proses pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial. Tujuannya adalah :

- a. Agar kelayan memiliki rasa percaya diri dan tumbuh rasa kesetiakawanan sosial di antara sesama kelayan dan pembina panti.
- b. Agar kelayan dapat mengenal kondisi lingkungan, program dan tata tertib yang diterapkan panti sehingga kelayan dapat mengikuti proses pembinaan dan bimbingan selanjutnya.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Memperkenalkan kelayan pada kondisi fisik, fasilitas dan lingkungan panti.
- b. Memperkenalkan kelayan pada pembina / pegawai / karyawan panti serta sesama penerima pelayanan.
- c. Memperkenalkan kelayan pada tugas pokok dan fungsi PSBR.
- d. Melaksanakan kegiatan peraturan militer dasar.
- e. Melaksanakan kegiatan orientasi dan out bond.

Hasil yang diharapkan :

Dengan secara sadar dan sukarela kelayan mau mengikuti program kegiatan yang ditetapkan oleh panti dalam rangka memecahkan permasalahan yang disandangnya.

C. Tahap Pelayanan, Rehabilitasi dan Pengembangan Sosial

Yaitu tahap kegiatan pemberian pelayanan serta pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan pengembangan sosial kepada kelayan dalam rangka proses pemecahan masalah. Pada tahap ini terbagi dalam 3 (tiga) program yaitu :

1. *Program Pelayanan Sosial*

Kegiatan pemberian pelayanan kepada kelayan selama yang bersangkutan berada di dalam panti. Pelayanan yang diberikan meliputi :

- a. Pelayanan permakanan (pangan) sesuai standar menu yang ditetapkan.
- b. Pelayanan pengasramaan (papan) sesuai dengan daya tampung dan fasilitas yang ada di asrama/wisma.
- c. Pelayanan pakaian seragam (sandang) sesuai dengan jenis kegiatan yang ada.
- d. Pelayanan kesehatan dan pemenuhan kesehatan diri.

2. *Program Rehabilitasi Sosial*

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang di titik beratkan pada pembentukan dan peningkatan kondisi kehidupan normatif pada diri klien. Program ini mencakup 3 langkah kegiatan meliputi :

a. Bimbingan mental/spiritual

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diarahkan pada pembentukan sikap mental kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan norma/nilai yang berlaku di masyarakat.

Tujuannya adalah :

- Terbentuknya kondisi psikis/kepribadian emosional, mantapnya sikap mental, integritas dan disiplin pada diri klien.
- Meningkatnya kemampuan menjalankan ibadah agama dan meningkatnya ketahanan sosial kelayan terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya.

Bentuk kegiatannya adalah :

- Mencatat dan mempelajari perkembangan sikap mental hidup kebersamaan yang positif dan kehidupan keagamaan kelayan.
- Memahami diagnosa permasalahan yang dihadapi dan mencari pemecahannya.

- Mengadakan konseling individu maupun kelompok dalam rangka terapi.
- Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Hasil yang diharapkan :

- Memiliki sikap dan perilaku yang positif dan baik sesuai dengan norma/nilai masyarakat dan nilai-nilai agama.
- Mampu menciptakan suasana stabil dalam kehidupan emosional.
- Memiliki sikap disiplin pribadi.
- Meningkatnya kesadaran dan toleransi beragama serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

b. Bimbingan sosial

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diarahkan pada penumbuhan dan peningkatan fungsi dan peran sosial dalam kehidupan keluarga serta masyarakat.

Tujuannya adalah :

- Mengembangkan tingkah laku positif sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.
- Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, tanggung jawab sosial, serta kepekaan dan kepedulian sosial di dalam kehidupan masyarakat.
- Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehingga dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.

Bentuk kegiatannya adalah :

- Mempelajari catatan perkembangan kelayan dan catatan kasus kelayan.
- Mengadakan pendekatan langsung maupun tidak langsung pada kelayan.
- Mempelajari data-data tentang kondisi kehidupan keluarga kelayan.
- Mengadakan bimbingan perseorangan maupun bimbingan kelompok dalam rangka terapi kelayan.
- Mengadakan pertemuan pembahasan kasus (CC).
- Mengadakan kunjungan ke rumah keluarga.

Hasil yang diharapkan :

- Kelayan memiliki kesadaran, tanggung jawab sosial serta kepekaan dan kepedulian sosial.

- Kelayan mampu menjalin hubungan sosial secara wajar dengan orang lain.
- Kelayan mampu menjalankan fungsi dan peranan sosialnya dengan baik.

c. Bimbingan fisik

Kegiatan pembinaan dan bimbingan yang diarahkan pada pembentukan dan peningkatan ketahanan fisik dan kebugaran jasmani kelayan. Tujuannya adalah agar terbentuknya dan meningkatnya kondisi ketahanan, stamina dan kebugaran jasmani pada diri kelayan.

Bentuk kegiatannya adalah :

- Volly ball.
- Tenis meja.
- Senam kesegaran jasmani (SKJ).
- Jalan pagi/marathon

Hasil yang diharapkan :

- Terciptanya kondisi fisik yang sehat dan teratur.
- Tumbuhnya rasa percaya diri dan disiplin diri.
- Meningkatkan kemampuan kelayan untuk berolah raga.

3. *Program Pengembangan Keterampilan*

Kegiatan keterampilan yang diarahkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi kelayan dalam upaya penciptaan tenaga kerja terampil (skill) melalui keterampilan kerja yaitu bimbingan dan latihan keterampilan. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelayan pada jenis keterampilan kerja/usaha tertentu agar menjadi tenaga kerja terampil untuk menunjang kebutuhan masa depannya.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Menentukan jenis-jenis keterampilan yang akan diberikan.
- b. Membagi kelayan ke dalam kelompok keterampilan sesuai dengan bakat dan minat.
- c. Menyusun rencana kegiatan (jadwal, sarana dan prasarana, silabus, bahan praktek, rumusan kerjasama dan lain-lain).
- d. Memberi pengarahan yang bersifat teoritis.

- e. Mengadakan praktek keterampilan sesuai dengan pilihan.
- f. Mempelajari dan mencatat perkembangan kemampuan kelayan.
- g. Melaksanakan Magang.
- h. Mengadakan testing/ujian.
- i. Mengadakan jam tambahan pelajaran.

Hasil yang diharapkan :

- a. Kelayan memiliki pengetahuan, pemahaman dan penguasaan tentang jenis keterampilan yang diikuti secara teori maupun praktek.
- b. Kelayan memiliki kemampuan (skill) untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah keluar dari panti.
- c. Kelayan memiliki kesiapan untuk mandiri.

D. Tahap Resosialisasi dan Penyaluran

Yaitu tahap kegiatan yang diarahkan pada kesiapan klien untuk bisa kembali dalam kehidupan keluarga dan masyarakat atau jika memungkinkan dapat menempatkan kelayan pada sektor usaha/kerja produktif sesuai dengan keterampilan kerja yang telah diikuti selama proses pelayanan di dalam panti.

Hasil yang diharapkan :

- a. Adanya partisipasi keluarga dalam menerima eks kelayan dengan cara :
 - Diterima dengan penuh kasih sayang sebagai anggota yang tidak bermasalah.
 - Diperlakukan seperti anggota keluarga lain.
 - Diikut sertakan di dalam kegiatan-kegiatan anggota keluarga.
 - Adanya pengertian kesiapan untuk menolong mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya.
- b. Adanya partisipasi dari lingkungan masyarakat dalam menerima dengan cara :
 - Diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat lain.
 - Tidak dibedakan dengan anggota masyarakat lainnya.
 - Diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

1. *Penyaluran*

Kegiatan penempatan atau pengembalian kelayan kepada pihak keluarga atau masyarakat dan atau tempat kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar tersalurkan kelayan untuk kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat atau tempat kerja.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Menyiapkan administrasi penyaluran (sertifikat kelayan, blanko lapor diri, administrasi pemulangan, dll).
- b. Melakukan kerjasama dengan pengusaha dalam membantu menyalurkan kelayan ke lapangan kerja.
- c. Menginformasikan kepada keluarga/masyarakat/instansi terkait tentang berakhirnya kegiatan pelayanan dalam panti.
- d. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan penutupan bimbingan.

Hasil yang diharapkan :

Kelayan dapat kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat dan tersalurkan ke lapangan kerja.

E. Tahap Terminasi

Yaitu tahap kegiatan pengakhiran atau pemutusan hubungan pelayanan antara pihak panti dengan eks kelayan karena dianggap sudah terlepas dari kondisi yang disandangnya. Kemudian kelanjutannya dilaksanakan di daerah dan diarahkan pada kesiapan kemandirian dan kemantapan eks kelayan dalam melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Tujuannya adalah agar eks kelayan tidak mengalami ketergantungan dengan pihak panti.

Bentuk kegiatannya adalah :

- a. Melakukan evaluasi dan diagnosa data perkembangan eks kelayan.
- b. Melaksanakan pemutusan hubungan pelayanan.

Hasil yang diharapkan :

Eks kelayan mampu memecahkan masalahnya dan memenuhi kebutuhan sendiri tanpa menggantungkan diri dengan pihak lain

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA PANTI

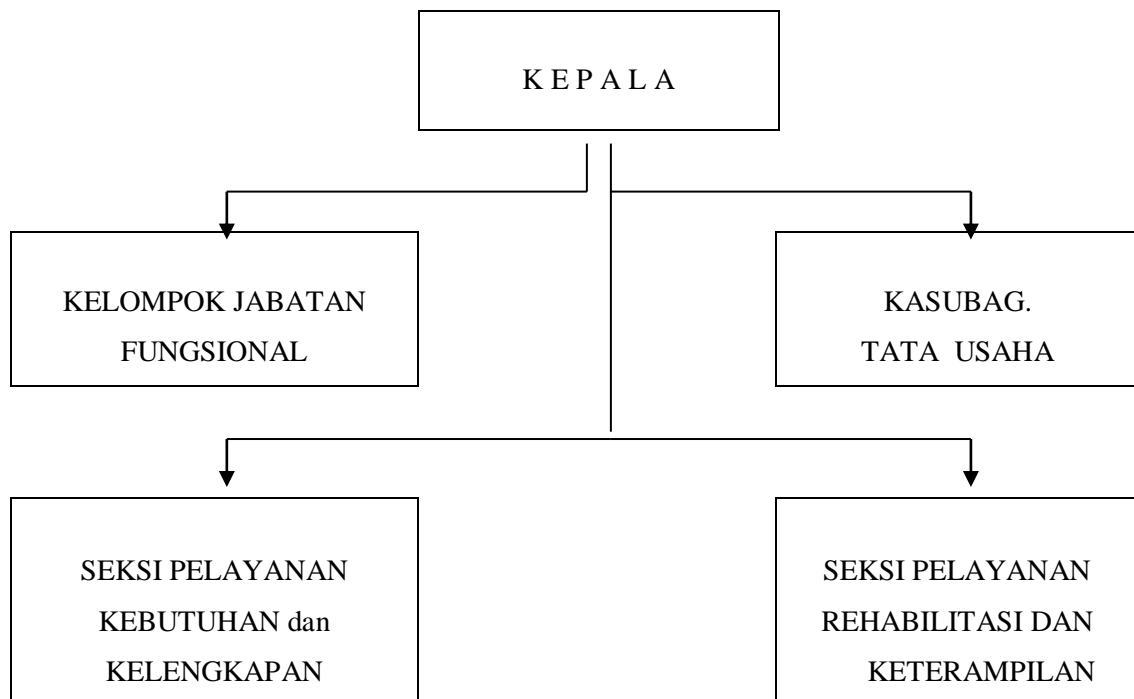
A. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 96 tahun 2017 :

1. Kepala (Eselon III/b).
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IV/a).
3. Kepala Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan (Eselon IV/a).
4. Kepala Seksi Pelayanan Kebutuhan dan Kelengkapan (Eselon IV/a).

Struktur organisasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
PSBR HARAPAN PADANG PANJANG
Peraturan Gubernur No. 96 tahun 2017



B. Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesejahteraan anak yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, bakat dan kemampuan serta keterampilan kerja bagi anak terlantar putus sekolah agar mampu bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat.

Panti Sosial Bina Remaja Harapan sebagai sarana mekanisme pembinaan kesejahteraan dan penyantunan anak terlantar putus sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial.
2. Sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial.
3. Sebagai pusat pengembangan kesejahteraan sosial.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang di pimpin oleh seorang *Kepala* dengan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas terlaksananya bimbingan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak remaja putri putus sekolah di PSBR Harapan Padang Panjang.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial.
3. Memelihara dan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.
4. Memelihara dan meningkatkan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah Kota Padang Panjang dan instansi terkait lainnya.

Kepala Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dibantu oleh :

1. Sub Bagian Tata Usaha.
2. Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan.
3. Seksi Pelayanan Kebutuhan dan Kelengkapan.

1. *Sub Bagian Tata Usaha*

Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas membantu Kepala Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dalam urusan administrasi perkantoran. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan surat menyurat, kepegawaian, perencanaan, penyediaan data dan laporan, keuangan serta urusan umum dan rumah tangga panti.
- b. Menyiapkan bahan dan data untuk proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Membagi tugas kepada staf di lingkungan bagian tata usaha.
- d. Memberi petunjuk dan bimbingan kepada staf di lingkungan Bagian Tata Usaha.
- e. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan staf.
- f. Menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai bahan peningkatan karier.
- g. Melaksanakan konsultasi dengan Kepala PSBR Harapan dalam rangka pelaksanaan tugas Kepala Sub Bagian Tata Usaha.
- h. Melaksanakan koordinasi dengan Kepala Seksi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Kepala Sub Bagian Tata Usaha.
- i. Mengawasi terpeliharanya kegiatan K3 di lingkungan PSBR Harapan Padang Panjang.

2. *Seksi Pelayanan Kebutuhan dan Kelengkapan Kelayan*

Kepala Seksi Pelayanan Kebutuhan dan Kelengkapan bertugas membantu Kepala Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dalam melaksanakan segala urusan yang menyangkut dengan pelayanan kebutuhan dan kelengkapan. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Seksi Pelayanan kebutuhan dan kelengkapan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Menjabarkan arahan teknis pelayanan bina keterampilan yang diberikan oleh Kepala secara praktis dan terperinci yang meliputi penyiapan bahan dalam rangka pemberian pelayanan kesejahteraan sosial kepada klien.
- b. Membagi tugas kepada staf di lingkungan Seksi Pelayanan Bina Keterampilan.
- c. Menyusun rencana kegiatan tahunan Seksi Pelayanan Bina Keterampilan.
- d. Mengkonsultasikan kegiatan tahunan kepada Kepala untuk memperoleh pengarah dan persetujuan.

- e. Pelaksanaan seleksi calon klien.
- f. Pelaksanaan registrasi klien.
- g. Melaksanakan kegiatan orientasi.
- h. Memantau pelaksanaan evaluasi dan terminasi.
- i. Mengadakan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan staf di lingkungan Seksi Pelayanan Kebutuhan dan Kelengkapan Kelayan.

3. *Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan*

Kepala Seksi Pelayanan Bina Sosial Remaja bertugas membantu Kepala PSBR dalam melaksanakan urusan yang menyangkut dengan pelayanan bina sosial remaja. Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Seksi Pelayanan Bina Sosial Remaja mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Menjabarkan arahan teknis pelayanan Bina Sosial Remaja yang diberikan oleh Kepala secara praktis dan terinci.
- b. Membagi tugas kepada staf di lingkungan Seksi Pelayanan Bina Sosial Remaja.
- c. Menyusun rencana kegiatan tahunan Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan.
- d. Mengkonsultasikan kegiatan tahunan Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan kepada Kepala PSBR Harapan untuk memperoleh pengarahan dan persetujuan.
- e. Melaksanakan kegiatan administrasi pelayanan Rehabilitasi dan Keterampilan.
- f. Bertanggung jawab atas terlaksananya penyaluran bagi klien.
- g. Melaksanakan pembinaan mental dan sosial serta bimbingan fisik bagi klien.

C. Program Kegiatan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang, maka ditetapkan program kerja yang merupakan kumpulan kegiatan yang nyata dan terpadu.

Program kerja PSBR Harapan adalah :

1. *Peningkatan kemampuan pegawai*
 - a. Tujuan :

Meningkatkan kemampuan profesional pegawai di bidang teknis dan kepemimpinan (manajemen).

b. Sasaran :

Pegawai di lingkungan PSBR Harapan Padang Panjang termasuk tenaga honorer.

c. Kegiatan program :

- ✚ Mengarahkan supaya pegawai menambah pendidikan.
- ✚ Mengikut sertakan diklat kepemimpinan.
- ✚ Mengikut sertakan diklat teknis.
- ✚ Rapat koordinasi berkala.
- ✚ Bimbingan dan pembinaan berkala.

Pada kegiatan ini pelaksanaannya dikoordinir oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang kegiatannya antara lain :

✚ Urusan tata usaha umum dan rumah tangga panti

Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, baik berupa urusan surat menyurat maupun inventarisasi barang PSBR Harapan Padang Panjang.

✚ Urusan ketata usahaan kepegawaian

Kegiatan ini pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, seperti menyiapkan daftar hadir pegawai, membuat rekapitulasi kehadiran pegawai, membuat daftar urut kepangkatan (DUK), membuat daftar nominatif pegawai, memproses cuti pegawai, memproses usulan kenaikan pangkat, gaji berkala dan mengajukan pegawai yang akan mengikuti diklat.

✚ Urusan tata usaha keuangan

Pelaksanaan kegiatan tata usaha keuangan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

✚ Urusan tata usaha penyediaan data dan pelaporan

Kegiatan ini adalah menyiapkan data yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang, seperti menyiapkan laporan kegiatan baik berupa laporan triwulan,

laporan semester, laporan tahunan dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2. *Pelayanan bimbingan keterampilan*

a. Tujuan :

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dengan harapan mereka dapat mandiri dan membantu keluarga.

b. Sasaran program :

Sasaran program adalah anak remaja putri putus sekolah terlantar yang berasal dari 19 daerah Kabupaten dan Kota se-Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 100 orang per-angkatan, dalam 1 (satu) tahun terdiri dari 2 (dua) angkatan..

c. Kegiatan program :

- ✚ Kostum
- ✚ Bordir/ Sulam
- ✚ Konfeksi
- ✚ Tata Boga

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual kelayan dalam bidang keterampilan. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir oleh Kepala Seksi Pelayanan Bina Keterampilan Remaja seperti :

✚ Pra seleksi

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup seleksi administratif, seleksi penentuan penerima pelayanan. Kegiatan ini dilakukan untuk kelengkapan pencatatan, pengumpulan data dari calon penerima pelayanan sehingga tergambar dengan jelas pengklasifikasian pelayanan yang akan diterima.

✚ Seleksi

Seleksi bertujuan untuk memperjelas kriteria calon penerima pelayanan dan penentuan untuk memastikan apakah calon penerima pelayanan dapat diterima atau tidak sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan.

✚ Pemberian pelayanan pengasramaan

Setelah dinyatakan lulus dari seleksi kemudian klien ditempatkan di asrama dan diberikan pelayanan sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan.

✚ Pemberian pelayanan keterampilan

Setelah dilakukan seleksi dan penempatan klien di asrama, selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan keterampilan. Dalam pemberian pelayanan keterampilan ini mereka dididik dan dibina dari tingkat dasar sampai tingkat mahir selama 6 bulan untuk satu angkatan dan satu tahun untuk 2 angkatan. Materi pelajaran yang diberikan adalah sebanyak 2261 jam latihan (jamlat) per-angkatan, sehingga untuk satu tahun terdiri dari 4.522 jam latihan (jamlat).

Materi pelajaran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah :

a. Membordir	:	855	jamlat
b. Menjahit/kostum	:	855	jamlat
c. Fiqih Wanita	:	60	jamlat
d. Etika & Perubahan Tingkah Laku	:	75	jamlat
e. Psikologi Remaja	:	75	jamlat
f. Relasi Sosial Kemasyarakatan	:	75	jamlat
g. Olah Raga dan Kesenian	:	24	jamlat
h. Perencanaan & Kewirausahaan	:	<u>75</u>	<u>jamlat</u>
Jumlah	:	2261	jamlat

Untuk kelancaran kegiatan ini dibutuhkan tenaga pengajar yang sesuai dengan keterampilan yang ada. Instrukturnya adalah dari :

- BLK (Balai Latihan Kerja) Kota Padang Panjang.
- Dari PSBR Harapan Padang Panjang.
- Puskesmas Padang Panjang Barat.
- Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Padang Panjang.

- Dari pengusaha bordir Kota Padang Panjang.

✚ Terminasi

Setelah diberikan pelatihan selama 6 bulan, maka diadakan terminasi yang merupakan akhir pelayanan yang diberikan kepada klien. Terminasi dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun :

- Angkatan I dilaksanakan di akhir bulan Juni.
- Angkatan II dilaksanakan di akhir bulan Desember.

Rujukan dilaksanakan dengan cara kerja sama dengan pengusaha.

BAB IV EVALUASI KERJA

A. Faktor Pendukung & Penghambat

1. *Faktor Pendukung*

Untuk pencapaian keberhasilan pemberian pelayanan dan bimbingan sosial bagi anak remaja putri putus sekolah terlantar bukan tidak ada faktor yang dihadapi. Adapun faktor-faktor yang dirasakan yaitu :

- a. Tersedianya dana untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan.
- b. Adanya sumber daya manusia (SDM).
- c. Masih tingginya kemauan untuk mengikuti pelatihan sampai akhir masa pelatihan (sampai selesai).

2. *Faktor Penghambat*

Dalam pencapaian suksesnya pemberian bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan bagi anak remaja putri putus sekolah terlantar, di PSBR Harapan bukan berarti tidak adanya kendala yang dihadapi. Adapun faktor-faktor penghambat yang dirasakan antara lain :

- a. Keterbatasan dana yang tersedia untuk pelatihan keterampilan (menjahit, membordir, konveksi dan tata boga).
- b. Kelayan yang disalurkan bekerja pada pengusaha adakalanya tidak merasa betah karena system penggajian dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Hasil dan Manfaat

Dari kegiatan pemberian bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anak remaja putri putus sekolah terlantar oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan adanya pembinaan mental, agama, sosial dan ilmu keterampilan yang diberikan. Setelah selesai mengikuti pendidikan mereka dapat bekerja baik sendiri maupun berkelompok serta dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan layak dan wajar. Hasil yang telah dapat dicapai antara lain :

1. Sudah bisa membantu diri sendiri dan keluarga.
2. Tamatan PSBR langsung direkrut oleh pengusaha yang sudah tersebar.
3. Telah memberikan kontribusi secara langsung pada pertumbuhan perekonomian kerakyatan.
4. Tamatan PSBR Harapan Padang Panjang telah memiliki keterampilan menjahit, ketrampilan membordir dan tata boga.
5. Telah dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya remaja putri di Provinsi Sumatera Barat.
6. Terciptanya insan beriman dan bertaqwa serta terampil.
7. Diharapkan munculnya pengusaha-pngusaha muda di bidang konveksi, border dan tata boga di beberapa daerah Provinsi Sumatera Barat.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengusaha yang merekrut tamatan PSBR Harapan Padang Panjang untuk bekerja di tempat pengusaha. Mengingat tidak seimbangnya jumlah permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan dengan jumlah tamatan, maka langkah yang dilakukan adalah mendahulukan permintaan pengusaha yang telah lebih dulu mendaftarkan diri. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan ini, yaitu :

1. Secara terus menerus melakukan koordinasi dengan instansi terkait.
2. Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak BLK Kota Padang Panjang.
3. Terus menjalin kerjasama yang baik dengan pihak pengusaha.
4. Memanfaatkan semua fasilitas yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang yang bersifat menunjang lancarnya kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi kelayan yang dibina, dididik dan dilatih.

C. Sumber Dana

Adapun sumber perolehan dana untuk kegiatan rutin pada Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Harapan Padang Panjang yaitu dari APBD Provinsi Sumatera Barat.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana :

a. Kantor 2 lantai	=	1 unit
b. Ruang pendidikan 2 lantai	=	1 unit
c. Aula dan dapur 2 lantai	=	1 unit
d. Ruang ibadah	=	1 unit
e. Rumah dinas	=	3 unit
f. Rumah petugas	=	3 unit
g. Show room	=	1 unit
h. Asrama	=	5 unit
i. Ruang genset	=	1 unit
j. Pos jaga	=	1 unit

2. Prasarana :

a. Pagar tembok keliling		
b. Lapangan olah raga		
c. Taman		
d. Selasar		
e. Pagar besi		
f. Listrik PLN		
g. Air PDAM		
h. Pesawat telepon		
i. Kendaraan dinas roda 4	=	1 unit
j. Kendaraan dinas roda 2	=	3 unit

Padang Panjang, Januari 2026
Kepala PSBR Harapan



SISWATI, SH
Nip. 19700826 199103 2 002

